

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menempuh pendidikan merupakan salah satu hak yang diperoleh oleh setiap warga negara Indonesia, demi kemajuan dimasa yang akan mendatang. Pendidikan yang ditempuh juga tidak hanya sebatas duduk dibangku sekolah kemudian menerima ijazah diakhir pembelajaran, melainkan melebihi dari itu.

Siswa yang menempuh pendidikan hingga akhir harus memahami apa yang ditempuh selama berada di jenjang pendidikan, dan bagaimana mereka mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Bahkan mereka tidak bisa mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dikarenakan memang tidak memahami di awal pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah kesulitan membaca yang dialami oleh siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau sering disebut dengan Disleksia.

Disleksia ialah bagian dari gangguan saraf yang sering dialami oleh siswa, khususnya yang berada di bangku Sekolah Dasar (SD). Adanya gangguan tersebut sangat berdampak pada perkembangan siswa saat belajar, sehingga siswa akan mengalami kesulitan membaca dan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Sebagaimana hasil wawancara dari observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda¹.

Kesulitan membaca merupakan salah satu masalah belajar yang sering disalahartikan oleh orangtua maupun guru². Anak-anak yang mengalami masalah belajar ini selalu dianggap anak yang malas belajar dan kurang berlatih, sehingga mereka harus mendapatkan latihan ekstra agar tidak memperoleh nilai jelek dan tertinggal.

Terkadang orang tua lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya ke sekolah reguler karena memang dianggap tidak mampu mengikuti pelajaran³. Padahal, anak yang seperti ini harus diberikan perhatian lebih, karena anak yang mengalami disleksia cenderung memiliki bakat dan minat yang luar biasa dari pada anak normal lainnya⁴.

Kristiantini Dewi⁵ mengemukakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak disleksia seperti kemampuan imajinatif yang tinggi, kemampuan bermain konstruktif yang luar biasa, kemampuan bermusik atau berolahraga yang terampil, dan handal dalam segala permainan yang membutuhkan keterampilan *problem solving* tingkat tinggi.

Paradigma mengenai anak disleksia masih belum dipahami oleh banyak orang. Tidak hanya orangtua saja, melainkan guru yang berada di kelas reguler

¹ M. Syafi'uddin, wawancara (Mojosari, 11 Mei 2018).

² Endang Widyorini dan Julia Maria Van Tiel, *DISLEKSIA; Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*, (Jakarta: Prenada, 2017) 2.

³ Isnaeni Pratiwi (eds.), *Pembelajaran Teknik Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Disleksi*, (Yogyakarta: UPY, t.th.), 140.

⁴ Langgam Firdausy dan Asri Wijastuti, *Studi Deskriptif Penanganan Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo*, (Surabaya: UNS, t.th.), 7.

⁵ Kristianti Dewi, *Disleksia*, (Yogyakarta: UPY, t.th.), 8.

juga sering tidak mengetahui bahwa terdapat siswanya yang mengalami kesulitan membaca atau lebih tepatnya disebut dengan disleksia, sehingga siswa tersebut hanya dianggap sebagai siswa yang bodoh atau kurang pintar⁶.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di dalam kelas merupakan suatu hal penting yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa-siswinya pada saat mereka berada di sekolah. Maka dari itu, seorang guru haruslah mengerti dan memahami bagaimana karakteristik setiap siswa yang dididiknya.

Siswa yang mengalami disleksia di sekolah reguler perlu penanganan khusus dari guru yang merupakan seorang pembimbing, fasilitator serta inovator bagi setiap siswanya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui penerapan strategi yang tepat, seperti merubah cara belajar siswa, merubah materi ajar yang akan disampaikan dan membimbing siswa pada proses belajar⁷.

Strategi yang demikian dilakukan agar dapat meminimalisir kekurangan yang dimiliki anak disleksia. Sehingga mereka mampu mengikuti pembelajaran, khususnya mampu membaca sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setelah peneliti melakukan observasi di beberapa Madrasah pada saat melaksanakan tugas perkuliahan (MI Miftahul Ulum 1⁸, MI Miftahul Ulum

⁶Hermawan Wahyu Setiadi, *Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Siswa Disleksi*, (Yogyakarta: UPY, t.th), 90.

⁷Nur Alfiyatul Hikmah, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wakhid Hasyim III Dau Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2017), 14-18.

⁸ Observasi (Gondang, 19 Mei 2017).

Cempokolimo⁹, MI Miftahul Huda¹⁰ dan MI Negeri 1 Mojokerto¹¹) dan melakukan wawancara singkat kepada guru kelas (Ibu Islamiyah¹², Bapak Nur Kholis¹³, Bapak Muhammad Syafi'uddin¹⁴ dan Bapak Suwarto¹⁵), peneliti mendapati tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan membaca. Adapun siswa-siswa tersebut berada di kelas III-IV, dan mereka masih mengalami tanda-tanda kesulitan membaca hingga di tingkat kelas selanjutnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa strategi guru yang dilakukan masih kurang optimal untuk melakukan perbaikan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dari uraian konteks permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas menunjukkan bahwa pentingnya menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan membaca (diseksia), khususnya siswa disleksia yang berada di sekolah reguler. Untuk mengoptimalkan strategi guru dalam pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di sekolah reguler, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Seduri Mojosari, dengan mengangkat judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran bagi Siswa Disleksia”.

Adapun maksud dari peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) ialah guru yang mengajar di SLB memiliki latar belakang yang tepat untuk menangani siswa disleksi. Selain itu, strategi yang digunakan juga lebih

⁹ Observasi (Pacet, 01 Juni 2017).

¹⁰ Observasi (Mojosari, 11 Mei 2018).

¹¹ Observasi (Bendunganjati, 17 September 2018).

¹² Islamiyah, wawancara (Gondang, 19 Mei 2017).

¹³ Nur Kholis, wawancara (Pacet, 01 Juni 2017).

¹⁴ Muhammad Syafi'uddin, wawancara (Mojosari, 11 Mei 2018).

¹⁵ Suwarto, wawancara (Bendunganjati, 17 September 2018).

memungkinkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Pada akhirnya, hasil strategi yang dilakukan oleh guru SLB bisa diadopsikan kepada guru-guru yang berada di sekolah reguler dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswinya.

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini akan membantu guru yang berada di sekolah reguler untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia). Selain itu, guru yang berada di sekolah reguler mampu memahami karakteristik yang terdapat pada siswa disleksia, sehingga siswa yang mengalami disleksia bisa tetap mengenyam pendidikan sepenuhnya seperti siswa yang lain.

B. Fokus Penelitian

1. Strategi yang dipilih guru dalam pembelajaran bagi siswa disleksia di SLB Negeri Seduri Mojosari
2. Penerapan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran bagi siswa disleksia di SLB Negeri Seduri Mojosari

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, jika dilihat dari fokus penelitian yang dirumuskan ialah:

1. Mendeskripsikan strategi yang dipilih guru dalam pembelajaran bagi siswa disleksia di SLB Negeri Seduri Mojosari
2. Mendeskripsikan penerapan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran bagi siswa disleksia di SLB Negeri Seduri Mojosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat keilmuan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, serta bisa menjadi pedoman dan referensi untuk penulisan skripsi pada penelitian yang akan datang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran bagi siswa *disleksia*.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan :

a. Bagi Sekolah

- 1) Mampu memperoleh hasil belajar yang lebih optimal
- 2) Adanya peningkatan pencapaian dalam prestasi belajar
- 3) Adanya peningkatan dalam keterampilan membaca

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini, dapat diterapkan oleh guru-guru yang berada di sekolah regular
- 2) Memperoleh pengalaman mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam peningkatan membaca

c. Bagi siswa

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar
- 2) Memperoleh pengalaman belajar membaca dengan cara yang lebih optimal